

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data WHO tahun 2018 menyebutkan lebih dari 300 juta orang di seluruh dunia terkena depresi setiap tahunnya. Depresi Unipolar lebih umum daripada depresi bipolar: prevalensi seumur hidup gangguan depresi unipolar adalah 16,2%, sedangkan prevalensi seumur hidup gangguan depresi bipolar adalah 4,5% (Hirschfeld, 2014).

Mahasiswa fakultas kedokteran berisiko untuk depresi karena durasi belajar yang panjang dan kurang tidur, serta faktor lainnya. Sehingga menurunkan kualitas hidup dan menyebabkan naiknya tingkat depresi yang berdampak pada kesehatan fisik, mental, dan emosional siswa, membahayakan kinerja akademik mereka (Article, 2017). Penelitian terbaru yang diterbitkan oleh JAMA (*Journal of American Medical Association*) yang menyatakan bahwa hasil dari analisis terhadap 129 ribu mahasiswa fakultas kedokteran di 47 negara menunjukkan hasil sebanyak 27% mahasiswa mengalami depresi beserta gejalanya, sementara 11% lainnya berpikiran untuk melakukan bunuh diri selama kuliah (Rotenstein *et al.*, 2016). Tingkat depresi selama menempuh Pendidikan menunjukkan adanya penurunan dari tahun pertama ke tahun kedua pendidikan, dan antara tahun-tahun preklinis dan klinis (Silva *et al.*, 2017). Materi medis diakui sebagai salah satu studi yang paling sulit di seluruh dunia. Mahasiswa fakultas kedokteran diharapkan menguasai pengetahuan medis yang sangat luas. Selain itu, mahasiswa juga memiliki jiwa kompetitif yang tinggi untuk mendapatkan sekolah kedokteran pada tahap selanjutnya yaitu spesialis atau S2.

Depresi Unipolar erat kaitannya dengan pikiran dan perilaku bunuh diri.

Penelitian telah mendokumentasikan bahwa mayoritas kematian korban bunuh diri usia muda dialami saat depresi (Olubanke & Taiwo, 2016). Berdasarkan data statistik *National Institute of Mental Health*, bunuh diri menjadi penyebab kematian nomor dua pada usia 15-35 tahun. Jumlah korban meninggal karena bunuh diri bahkan melebihi angka total kematian akibat *homicide* dan perang (Kovacs, 2016).

Presentase ide bunuh diri mahasiswa fakultas kedokteran mencapai 6,0% hingga 43,0%. Selain itu, mahasiswa fakultas kedokteran perempuan juga ditemukan memiliki tingkat ide bunuh diri yang lebih tinggi daripada mahasiswa fakultas kedokteran laki-laki (Coentre & Góis, 2018).

Penelitian di Nepal mendapatkan prevalensi depresi pada tahun pertama (36,74%) dan (22,22%) pada tahun ketiga. Prevalensi depresi pada siswa perempuan (32,43%) versus (28,07%) pada siswa laki-laki. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat depresi semakin menurun seiring kenaikan tahun dan depresi lebih banyak dialami oleh mahasiswa perempuan daripada mahasiswa laki-laki (Basnet *et al.*, 2016).

Peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan tingkat depresi dan risiko bunuh diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unair. Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi pada bidang psikiatri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan tingkat depresi pada mahasiswa FK Unair berdasarkan tahun angkatan?
2. Apakah ada perbedaan risiko bunuh diri pada mahasiswa FK Unair berdasarkan

tahun angkatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui perbedaan tingkat depresi pada mahasiswa FK Unair berdasarkan tahun angkatan
2. Mengetahui perbedaan risiko bunuh diri pada mahasiswa FK Unair berdasarkan tahun angkatan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengukur prevalensi tingkat depresi pada mahasiswa FK Unair berdasarkan tahun angkatan
2. Mengukur prevalensi risiko bunuh diri pada mahasiswa FK Unair berdasarkan tahun angkatan
3. Menganalisis perbedaan tingkat depresi dan risiko bunuh diri pada mahasiswa FK Unair berdasarkan tahun angkatan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dalam bidang psikiatri tentang adanya perbedaan tingkat depresi dan risiko bunuh diri pada mahasiswa fakultas kedokteran
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran beban belajar pada setiap mahasiswa fakultas kedokteran dengan tingkat depresi dan risiko bunuh diri yang akan menjadi referensi serta saran bagi penelitian

selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tingkat depresi setiap mahasiswa sehingga menjadi referensi untuk Fakultas atau bagian Pendidikan dalam upaya meningkatkan sistem belajar pada Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran untuk mahasiswa supaya memiliki strategi dalam mengatur beban belajar dan menurunkan tingkat depresi dan risiko bunuh diri.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk waspada terhadap kondisi psikologisnya dan segera mencari bantuan bila diketahui mengalami depresi / risiko bunuh diri.

1.4.3 Manfaat Subyek

Hasil diagnostik yang positif dari instrumen akan diberikan pada subjek penelitian yang bersangkutan, untuk kemudian dilakukan intervensi atau direncanakan konseling.